TIDAK DIPERJUALBELIKAN

HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK MASYARAKAT ISLAMI
HASMI

Panduan Romadhon

GRATIS

Dicetak dengan Biaya Dermawan/Dermawati

Setelah Anda baca dan renungkan isi buku ini lebih dari sekali, berikanlah kepada orang lain, agar lebih bermanfaat

PANDUAN ROMADHON

Penyusun : Lajnah Ilmiah HASMI

Edit bahasa & Isi : Lajnah Ilmiah HASMI

Lay Out : HASMI

Desain Cover : HASMI

Penerbit : HASMI

Cetakan : I, April 2018

HASMI

Komp.Masjid jami Al marhamah lt 2, Jln.Raya pemda no 4, kaum pandak rt/rw 03/03, karadenan, Cibinong kab Bogor. 16913
Email : sekretariat@hasmi.org.

KATA PENGANTAR

HASMI (Himpunan Ahlussunnah untuk Masyarakat Islami) adalah sebuah ormas Islam yang bergerak pada bidang dakwah dan pendidikan yang bercita-cita mewujudkan masyarakat Islami yang penuh kedamaian dan kemuliaan. Semua upaya yang halal dan damai menjadi daya kami untuk selalu memberikan kemaslahatan dan kebaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Salah satu program dakwah yang kali ini kami luncurkan adalah program "Tebar Hidayah"

"Tebar Hidayah" itulah yang dijadikan nama dari program cetak buku untuk dibagikan secara Cuma-Cuma kepada seluruh masyarakat Indonesia. Program ini berusaha bekerjasama dengan semua komponen masyarakat yang memiliki basis penyaluran estafeta yang luas.

Bagi kami tebar dakwah berarti menyalakan lentera ilmu sebagai tanda pudar nya kegelapan. Tebar dakwah berarti penawaran kebaikan yang sama dengan menghilangkan satu kemungkaran. Tebar dakwah ingin mengasihi orang yang salah jalan dan yang mencari teman. Tebar dakwah ingin memberikan sebagian air atau rizki hidayah yang Alloh ﷻ anugerahkan. Tebar dakwah tidak ingin menjadi orang yang pelit, walaupun dengan satu ucapan, nasihat, kata atau pandangan. Tebar dakwah menjadi hujan petuah bagi bumi yang gersang. Tebar dakwah menjadi secercah cahaya yang ditunggu bunga untuk mekar. Tebar dakwah menjadi tiupan hidayah bagi bara api untuk menyala. Dan dibalik semua itu, Alloh ﷻ menghitung amal kita untuk dilipatgandakan.

Surga merupakan tempat impian setiap muslim, dan Neraka merupakan tempat terlaknat yang ditakuti setiap muslim, namun indahnya Surga ternyata tidak mampu untuk menggerakan iman seseorang untuk senantiasa taat kepada Alloh ﷻ, dan kengerian Neraka juga tidak bisa menakut-nakuti seorang muslim. Untuk semakin merindukan akan Surga dan kengerian dari Neraka maka buku ini akan memantapkan gambaran tersebut dengan jelas sehingga dapat menjadi bekal iman di Dunia.

Saudaraku, jangan tutup halaman ini sampai kita benar-benar memahami isinya. Setelah membacanya, jangan kembali seperti keadaan kita seperti sedia kala. Sambutlah panggilan Alloh ﷻ, niscaya kita akan menjadi orang yang bahagia dan sentosa di Dunia dan di akhirat. Amiin.

Bogor, April 2018 M
HASMI

DAFTAR ISI

A. MENYELAMI KEMULIAAN ROMADHON 1
1. Keutamaan Bulan Romadhon 1
2. Terbukanya Pintu Surga dan Tertutupnya Pintu Neraka 2
3. Bulan Pengampunan Dosa dan Pembebasan dari Neraka 3
4. Kesempatan Menjadi Kekasih Alloh ﷻ 3
5. Pembebasan dari Neraka di Setiap Malamnya 3
6. Bulan Terkabulnya Doa 4
7. Puasa Memberi Syafaat Kepada Pelakunya 4
8. Mendapatkan Kegembiraan Dunia dan Akhirat 4
9. Meraih Syafaat al-Qur'an 5

B. MENGHIDUPKAN ROMADHON 7
1. Puasa 7
2. Sholat Malam (*Tarawih*) 8
a. Landasan dan hukum sholat *Tarawih* 8
b. Hikmah dan Keutamaan Sholat Tarawih 10
c. Keutamaan Sholat *Tarawih* Berjama'ah 14
d. Kaum Wanita Sholat *Tarawih* Berjama'ah 15
3. Tilawah al-Qur'an 15
4. Sedekah 17
1. Definisi Sedekah 17
2. Keutamaan sedekah 18
5. I'tikaf 19
6. Catatan Untuk Kaum Muslimah 19

C. *LAILATUL QODAR* DAN KEUTAMAANNYA 21
1. Sebab Penamaan *Lailatul Qodar* 22
2. Keutamaan *Lailatul Qodar* 22
3. Dirahasiakannya *Lailatul Qodar* 24
4. Tanda-Tanda *Lailatul Qodar* 24
5. Kiat Menggapai *Lailatul Qodar* 26
6. Memburu Kemuliaan *Lailatul Qodar* 30

A. MENYELAMI KEMULIAAN ROMADHON

Bulan Romadhon dengan segenap keberkahannya telah datang. Sungguh mulia bulan yang datang ini. Nabi ﷺ selalu memberi kabar gembira kepada para sahabatnya dengan kedatangan bulan Romadhon. Abu Huroiroh رضي الله عنه menuturkan bahwa Nabi ﷺ selalu memberi kabar gembira kepada para sahabatnya dengan bersabda:

> *"Telah datang kepada kalian bulan Romadhon, bulan yang penuh berkah, Alloh mewajibkan puasa atas kalian di dalamnya. Pada bulan ini pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka Jahim ditutup, setan-setan dibelenggu dan di dalamnya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang diharamkan mendapatkan kebaikan malam itu, maka ia telah diharamkan."* **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Arna'uth)**

Sebagian ulama berkata, "Hadits ini menjadi landasan hukum atas perintah mengucapkan selamat datang terhadap bulan Romadhon." Bagaimana mungkin seorang Mukmin tidak bergembira dengan dibukanya pintu-pintu surga?

Bagaimana seorang pendosa tidak bergembira dengan ditutupnya pintu-pintu neraka? Bagaimana seorang yang berakal tidak bergembira dengan dibelenggunya setan-setan? Waktu seperti apakah yang menyamai bulan Romadhon? Dahulu, sebagian generasi salaf selalu berdoa untuk kedatangan bulan Romadhon.

Untuk lebih memahami kemuliaan bulan Romadhon, marilah kita baca dengan seksama beberapa point penting berikut ini:

1. Keutamaan Bulan Romadhon.

Kedatangan bulan Romadhon dan berpuasa di dalamnya adalah nikmat Alloh ﷻ yang agung bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya. Hal ini ditegaskan oleh sebuah hadits Rosulullah ﷺ dari Abu Huroiroh رضي الله عنه yang menuturkan, *"Ada dua orang laki-laki dari negeri Qudho'ah yang masuk Islam di hadapan Nabi ﷺ. Laki-laki yang pertama gugur sebagai syahid dalam peperangan bersama Rosulullah ﷺ, sedang yang kedua wafat setahun sesudahnya. Tholhah bin 'Ubaidillah رضي الله عنه (salah seorang sahabat yang utama) berkata, 'Aku bermimpi melihat surga, lalu aku melihat orang yang mati syahid itu didahului oleh temannya ketika masuk surga, aku heran karenanya. Keesokan harinya aku sampaikan*

hal itu kepada Rosulullah ﷺ. Beliau bersabda, 'Apakah yang kalian herani dari mimpi tersebut? Bukankah ia sempat berpuasa Romadhon setelah kematian temannya, ia pun telah sholat enam ribu rakaat atau sekian-sekian rakaat sholat sunnah?'. Para sahabat menjawab, 'Ya, benar.' Maka Rosulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya perbedaan tingkatan antara keduanya lebih jauh dari jarak antara langit dan bumi'." **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Alloh ﷻ telah mengistimewakan bulan Romadhon secara spesifik dengan menurunkan Kitab-Nya yang teragung untuk umat temulia. Dengan keistimewaan ini, Alloh ﷻ mengkhususkan bulan Romadhon dengan firman-Nya:

> *"(Beberapa hari yang ditentukan itu adalah) bulan Romadhon, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)...."* **(QS. al-Baqoroh [2]: 185)**

Itulah Al-Qur'an yang agung, dengannya Alloh ﷻ mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya, turun pada bulan yang agung ini. Maka, adakah keutamaan yang melebihi keutamaan ini?

2. Terbukanya Pintu Surga dan Tertutupnya Pintu Neraka.

Pada bulan ini, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup. Saudaraku seiman, sudahkah kita mencerna makna bahwa pintu-pintu surga terbuka lebar bagi orang-orang yang mengharapkannya, sedangkan pintu neraka tertutup rapat?

Keistimewaan ini tidak terdapat pada bulan yang lain, maka kenalilah kemuliaan bulan agung ini. Kita semua tidak tahu, bila kita tidak juga masuk surga ketika pintu-pintu terbuka, kapan lagi kita bisa memasukinya?

Bila kita tidak juga menjauh dari neraka ketika pintu-pintunya tertutup rapat, kapan lagi kita menjauh darinya? Semoga Alloh ﷻ memberi maaf kepada kita semua.

Rosulullah ﷺ bersabda, *"Semenjak malam pertama bulan Romadhon setan-setan dan jin yang durhaka dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup, tiada satupun pintu yang terbuka dan ada penyeru yang*

berseru, 'Wahai pencari kebaikan, kemarilah. Wahai pencari keburukan, kembalilah'." **(HR. Tirmidzi, dishohihkan al-Albani ﵀)**

3. Bulan Pengampunan Dosa dan Pembebasan dari Neraka.

Pada bulan Romadhon ada banyak sebab untuk diampuninya dosa dan dibebaskannya seorang hamba Mukmin dari neraka.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ))

"Barangsiapa yang berpuasa di bulan Romadhon karena iman dan mengharap pahal (dari Alloh) maka diampuni dosanya yang telah lalu." **(HR. al-Bukhori dan Muslim)**

((مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ))

"Barangsiapa yang sholat malam di bulan Romadhon karena iman dan mengharap pahala (dari Alloh), maka diampuni dosanya yang telah lalu." **(HR. al-Bukhori dan Muslim)**

4. Kesempatan Menjadi Kekasih Alloh ﷻ.

Bulan Romadhon menjadi momentum bagi kita semua untuk masuk ke dalam barisan orang-orang besar. Seorang laki-laki datang kepada Rosulullah ﷺ seraya berkata, *"Wahai Rosulullah ﷺ, bagaimana pendapatmu bila saya bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Alloh dan bahwa engkau adalah utusan Alloh, saya juga mendirikan sholat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa dan bangun malam di bulan Romadhon, termasuk golongan siapakah saya?". Beliau bersabda, "Termasuk golongan orang-orang yang jujur (shiddiq) dan syahid."* **(HR. Ibnu Hibban, dishohihkan al-Albani ﵀)**

5. Pembebasan dari Neraka di Setiap Malamnya.

Pada setiap malam di bulan Romadhon, Alloh ﷻ mempunyai hamba-hamba yang dibebaskan dari neraka. Oleh karena itu, jadikanlah diri kita termasuk mereka yang dibebaskan, niscaya kita akan berbahagia di dunia dan akhirat.

Rosulullah ﷺ bersabda, *"Alloh ﷻ mempunyai hamba-hamba yang dibebaskan (dari neraka) pada setiap kali waktu berbuka."* **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Albani ﵀)**

Benar, kita begitu sering mengucapkan, *'Ya Alloh, bebaskanlah diri kami dari api neraka!',* tetapi ternyata, kita belum memahami makna ucapan tersebut dengan selayaknya.

Dalam ayat yang lain disebutkan*, "Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.".* Maka makna pembebasan adalah berlepas diri dari kepemilikan, yaitu kepemilikan neraka atas diri manusia.

6. Bulan Terkabulnya Doa.

Rosulullоh ﷺ bersabda:

((إِنَّ لِلَّهِ عُتَقَاءَ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، لِكُلِّ عَبْدٍ مِنْهُمْ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ))

"Sesungguhnya Alloh mempunyai hamba-hamba yang dibebaskan (dari neraka) setiap hari dan setiap malam, masing-masing hamba itu memiliki doa yang dikabulkan." **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Beliau juga bersabda, *"Ada tiga golongan orang yang tidak ditolak doanya."* Beliau menyebutkan salah satunya, *"Orang yang berpuasa hingga ia berbuka."* **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

7. Puasa Memberi Syafaat Kepada Pelakunya.

Rosulullоh ﷺ bersabda:

((الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يَقُولُ الصِّيَامُ: أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفِّعْنِيْ فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِيْ فِيْهِ. قَالَ: فَيُشَفَّعَانِ))

"Puasa dan Al-Qur'anmemberi syafaat kepada hamba pada hari kiamat. Puasa berkata, 'Wahai Robbku, aku telah menahannya dari makan dan syahwat pada siang hari, maka berikanlah syafaat kepadaku untuknya.' Al-Qur'anberkata, 'Wahai Robbku, aku telah menahannya dari tidur di malam hari, maka berikanlah syafaat kepadaku untuknya.' Lantas keduanya memberi syafaat kepada hamba tersebut." **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

8. Mendapatkan Kegembiraan Dunia dan Akhirat.

Rosulullоh ﷺ bersabda:

((لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِصَوْمِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ))

"Orang yang berpuasa itu mempunyai dua kegembiraan, yaitu: (1) ketika berbuka ia gembira karena berbukanya; dan (2) ketika menghadap Robbnya ia bergembira dengan puasanya." **(HR. Bukhori)**

Pada zaman yang penuh dengan himpitan kedukaan dan kegelisahan ini, berapa banyak manusia yang mengharapkan hal-hal yang menghibur hati dan melapangkan dada. Ternyata dalam berbuka, ia menjumpai kegembiraan yang Alloh ﷻ pancarkan ke dalam lubuk hatinya.

9. Meraih Syafaat al-Qur'an.

Hubungan antara Romadhon dan Al-Qur'an sangat kuat, ikatannya amat erat. Sebagaimana yang kita ketahui, Al-Qur'an adalah kitab Alloh ﷻ yang abadi, dengannya Alloh ﷻ mengeluarkan umat ini dari kegelapan menuju cahaya.

Ibnu Rojab al-Hambali رحمه الله memberi keterangan bahwa Al-Qur'an memberi syafaat kepada orang yang ia tahan dari tidur malam. Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan bangun malam dengan membacanya, ia telah memenuhi hak Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an akan memberinya syafaat.

Adapun orang yang hidup bersama Al-Qur'an (para pembaca dan penghafalnya), tetapi ia tidur darinya pada malam hari dan tidak mengamalkannya pada siang hari, maka Al-Qur'an akan mengambil posisi bermusuhan dengannya dan akan menuntut hak-haknya yang telah ia abaikan.

Ibnu Rojab رحمه الله juga membawakan sebuah hadits:
"Rosulullah ﷺ adalah manusia yang paling dermawan, sedangkan pada bulan Romadhon, ketika Jibril menemuinya, beliau menjadi lebih dermawan lagi. Adapun Jibril selalu menemui beliau setiap malam pada bulan Romadhon untuk mengajarinya al-Qur'an. Adalah Rosulullah ﷺ, ketika Jibril menemuinya, lebih dermawan dari angin yang berhembus." **(HR. al-Bukhori dan Muslim)**

Ibnu Rojab رحمه الله juga berkata, *"Hadits ini menunjukkan bahwa sunnah hukumnya jika kita mempelajari Al-Qur'an di bulan Romadhon dan berkumpul untuk mengkajinya, serta memperdengarkan bacaan al-Qur'annya kepada orang yang lebih menguasai. Dalam hadits tersebut juga terdapat dalil bahwa mustahab hukumnya memperbanyak membaca Al-Qur'an pada bulan Romadhon."*

Dalam hadits disebutkan bahwa *mudarasah* (pembelajaran) Al-Qur'an antara Jibril عليه السلام dan Nabi ﷺ terjadi pada malam hari, hal itu menjadi dalil disunnahkannya memperbanyak bacaan Al-Qur'an pada malam hari. Sebab pada malam hari segala kesibukkan dunia mereda dan kehendak hati menjadi lebih terarah, sedangkan hati dan lisan juga lebih fokus untuk merenungkan al-Qur'an. Sebagaimana firman Alloh ﷻ, *'Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.'* **(QS. al-Muzzammil [73]: 6)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِيْ لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتُ لَيْلَةٍ))

"Barangsiapa yang membaca seratus ayat dalam satu malam, maka akan dicatat untuknya qiyamullail semalam penuh." **(HR. Ahmad, dishohihkan Albani رحمه الله)**

((يَجِيْءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ اِرْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً))

"Pada hari kiamat Al-Qur'an akan datang seraya berkata, 'Wahai Robbku, hiasilah ia.' Maka dikenakan mahkota kemuliaan kepadanya. Al-Qur'an berkata lagi, 'Wahai Robbku, tambahkanlah kepadanya.', maka dikenakan jubah kemuliaan kepadanya. Kemudian Al-Qur'an berkata lagi, 'Wahai Robbku, ridhoilah ia.' Maka Alloh pun meridhoinya. Lalu dikatakan kepada orang itu, 'Baca dan naiklah.' Dan akan ditambahkan setiap kebaikan dari satu ayat yang dibaca." **(HR. at-Tirmidzi, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Demikianlah, sekiranya umat ini memahami Al-Qur'an yang mereka baca, mengetahui hak-haknya dan merasakan kelezatannya serta menghidupkan malam dengannya, niscaya rasa kantuk akan terbang meninggalkan mereka disebabkan kegembiraan atas karunia Alloh ﷻ yang mereka dapat.

Demikianlah beberapa kemuliaan yang terdapat pada bulan Romadhon, bulan yang penuh berkah. Marilah kita camkan nasihat seorang salafush sholeh, Hasan al-Bashri رحمه الله yang berkata, *"Jika engkau mendapati bulan Romadhon, maka janganlah engkau bisikkan dalam jiwamu bahwa engkau masih akan mendapatinya pada tahun yang akan datang."*

B. MENGHIDUPKAN ROMADHON

1. Puasa.

Puasa dalam bahasa Arab yaitu "*shoum*" yang merupakan salah satu amalan yang dianjurkan kepada kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Alloh ﷻ. Yang dimaksud dalam puasa disini adalah puasa Romadhon.

Siapa yang tidak mengenal puasa Romadhon dan keutamaannya?, tentu semua orang yang beriman mengenal dan merindukannya. Karena di dalamnya mengandung banyak sekali fadhilah-fadhilah yang akan diberikan kepada orang-orang yang menjalankannya. Tentu prioritas kepada mereka yang sungguh-sungguh, ikhlas dan ittiba' kepada Rosulullah ﷺ.

Harus kita ketahui bahwa puasa Romadhon hukumnya adalah wajib, dan berikut ini dalil-dalil baik dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkenaan dengan wajibnya puasa Romadhon.

a. Dalil Al-Qur'an

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa" **(QS. al-Baqoroh [2]: 183)**

b. Dalil As-Sunnah

Dalam hadits Abdulloh bin Umar رضي الله عنهما Nabi ﷺ menjelaskan bahwa puasa adalah salah satu rukun Islam.

((بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ))

"Islam dibangun di atas lima (perkara, pondasi): Syahadat laa ilaaha illallohu muhammadan rosulullah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berhaji ke Rumah Alloh, dan berpuasa Romadhon." **(HR. al-Bukhori dan Muslim)**

Dari ayat di atas jelas bahwa puasa Romadhon adalah wajib. Artinya jika dikerjakan berpahala, dan jika tidak dikerjakan akan berdosa. Bagi siapa yang meninggalkannya dengan sengaja maka ia akan terancam dengan kekafiran karena menolak atas apa yang telah diwajibkan.

2. Sholat Malam (*Tarawih*).

Sudah lazim diketahui bahwa sholat malam pada bulan Romadhon disebut dengan sholat *Tarawih.* al-Hafizh Ibnu Hajar ﵀ mengatakan, *'Tarawih adalah bentuk jamak (plural) dari '**tarwihah**', yaitu bentuk kata yang bermakna satu kali dari kata '**rahah**' (istirahat), seperti kata taslimah yang berasal dari kata salam. Sholat berjamaah pada setiap malam bulan Romadhon disebut sholat Tarawih karena pada permulaannya, mereka berkumpul untuk mengerjakannya, mereka beristirahat setiap dua kali salam."*

a. Landasan dan hukum sholat *Tarawih.*

Landasan hukum sholat *Tarawih* antara lain adalah hadits Rosulullah ﷺ:

((مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ))

"*Barangsiapa melakukan qiyam Romadhon karena iman dan mencari pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*" **(HR. Bukhori no. 37 dan Muslim no. 759)**

Hadits di atas memberitahukan kepada kita bahwa sholat *Tarawih* bisa menggugurkan dosa dengan syarat dilakukan karena iman, yaitu membenarkan pahala yang dijanjikan oleh Alloh ﷻ dan mencari pahala dari Alloh ﷻ, bukan karena riya' atau alasan lainnya **(Lihat Fathul Bari, 4:251)**

Imam Nawawi ﵀ juga menjelaskan, *"Yang sudah ma'ruf di kalangan fuqoha bahwa pengampunan dosa yang dimaksudkan di sini adalah dosa kecil, bukan dosa besar. Dan mungkin saja dosa besar ikut terampuni jika seseorang benar-benar menjauhi dosa kecil."* **(Al Minhaj Syarh Shohih Muslim, 6:40)**

Adapun hukum sholat *Tarawih* adalah sunnah *mu'akkad* (ditekankan). Sebab Nabi Muhammad ﷺ mendorong para sahabatnya untuk melaksanakan *Qiyam Romadhon* (sholat

Tarawih) tanpa adanya perintah yang tegas sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits di atas.

Rosulullah ﷺ telah menetapkan sholat *Tarawih* berjamaah. Pada suatu malam bulan Romadhon, Rosulullah ﷺ pernah keluar, lalu beliau ﷺ melihat orang-orang mengerjakan sholat di salah satu sudut masjid. Beliau bertanya, 'Apa yang mereka lakukan?', seorang sahabat berkata, *'Wahai Rosulullah, mereka itu adalah orang-orang yang tidak memiliki hafalan al-Qur'an. Ubay bin Ka'ab* رضي الله عنه *membacakan kepada mereka dan ia menjadi imam dalam sholat mereka." Beliau bersabda, 'Sungguh baik apa yang mereka lakukan.' Atau 'sungguh tepat apa yang mereka lakukan.' Beliau tidak keberatan terhadap apa yang telah mereka lakukan itu."* **(HR. al-Baihaqi, dishohihkan al-Albani** رحمه الله**)**

Rosulullah ﷺ juga mengerjakan sholat *Tarawih*. Nu'man bin Basyir رضي الله عنه mengatakan, *"Kami mengerjakan sholat malam bersama Rosulullah* ﷺ *sampai sepertiga malam pertama pada malam tanggal dua puluh tiga bulan Romadhon.*

Kemudian, kami mengerjakan sholat malam bersama beliau sampai setengah malam pada malam tanggal dua puluh lima. Kemudian, beliau mengerjakan sholat malam dengan kami pada malam tanggal dua puluh tujuh hingga kami menduga bahwa kami telah terlewatkan waktu keberuntungan."

Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, *"Demikianlah, kami menyebut waktu sahur sebagai waktu keberuntungan."*

Anas bin Malik رضي الله عنه menuturkan, *"Rosulullah* ﷺ *mengerjakan sholat malam pada bulan Romadhon di masjid. Begitu aku datang, aku pun segera mengerjakan sholat di samping beliau. Kemudian datang orang lain yang juga mengerjakan sholat hingga jumlah kami menjadi banyak. Begitu Nabi* ﷺ *menyadari keberadaan kami di belakang beliau, beliau lantas memperingan sholat. Kemudian, beliau masuk ke dalam rumahnya dan mengerjakan sholat yang tidak beliau kerjakan bersama kami."*

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata, *"Pada pagi harinya, kami bertanya, 'Apakah Anda menyadari keberadaan kami tadi malam?'* Beliau menjawab:

((نَعَمْ، ذَاكَ الَّذِيْ حَمَلَنِيْ عَلَى الَّذِيْ صَنَعْتُ))

"Ya, itulah yang menyebabkan aku melakukan apa yang telah aku lakukan." **(HR. Muslim)**

Sholat malam pada bulan Romadhon dapat menyebabkan diampuninya dosa-dosa terdahulu, juga memiliki kenikmatan dan keceriaan yang istimewa, serta mendatangkan hal mengagumkan yang tidak dapat diserupai oleh apapun.

Maha Suci Alloh..!! Sholat malam pada bulan Romadhon memiliki citra khusus yang berbeda dengan semua sholat malam pada bulan lain selama satu tahun. Waktu malam pada bulan Romadhon juga memiliki kesan khusus yang berbeda dengan seluruh malam dalam setahun.

Hal tersebut merupakan salah satu dari sekian keistimewaan Romadhon. Kita menjumpai sholat malam begitu mudah dilaksanakan oleh semua orang, hingga kita benar-benar menjumpai orang yang tidak mengerjakan sholat wajib di luar bulan Romadhon, mereka mengerjakan sholat malam pada bulan Romadhon.

b. Hikmah dan Keutamaan Sholat Tarawih.

Berikut ini beberapa hikmah dan keutamaan sholat malam (Tarawih) di bulan Romadhon:

1) Sholat malam sebab datangnya ampunan.

Sholat malam pada bulan Romadhon adalah bagian dari keimanan dan menjadi sebab datangnya ampunan Alloh ﷻ atas dosa-dosa yang terdahulu. Rosulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengerjakan sholat malam pada bulan Romadhon karena iman dan mencari pahala Alloh ﷻ, niscaya akan diampunilah dosa-dosanya yang telah berlalu."* **(HR. al-Bukhori dan Muslim)**

Berkenaan dengan hadits tersebut, Syaikh al-Albani رحمه الله menuturkan, *"Motivasi ini dan semisalnya merupakan penjelasan mengenai keutamaan ibadah-ibadah yang disebutkan dalam hadits seperti di atas. Jika seseorang memiliki dosa, dosa-dosanya dapat diampuni karena ibadah-ibadah tersebut. Adapun jika ia tidak memiliki dosa, keutamaan ini tampak pada diangkatnya kedudukan, sebagaimana yang terjadi pada Nabi yang terlindungi dari dosa."*

2) Berhak menyandang nama *Shiddiqin* dan *Syuhada'*.

Orang yang melakukan sholat malam pada bulan Romadhon berhak menyandang nama *Shiddiqin* (orang-orang yang jujur dan berlaku benar) dan *Syuhada'* (orang-orang yang ditetapkan sebagai syahid).

Hal ini merupakan limpahan anugerah dan kemuliaan Alloh ﷻ yang Maha Mulia, yang disampaikan oleh Nabi ﷺ. Dalam pelaksanaan sholat malam juga terdapat keberuntungan di atas keberuntungan.

Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lantas bertanya, *"Wahai Rosulullah, bagaimana menurut engkau jika aku bersaksi bahwa tidak ada Dzat yang berhak diibadahi selain Alloh dan sesungguhnya engkau adalah utusan Alloh. Kemudian saya mengerjakan sholat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa Romadhon dan mengerjakan sholat malam pada bulan Romadhon, termasuk golongan siapakah saya?" Rosulullah ﷺ bersabda, "Termasuk golongan Shiddiqin dan Syuhada'."* **(HR. Ibnu Hibban, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

3) Sholat malam (*Tarawih*) bersama imam hingga selesai maka dicatat sebagai sholat semalam suntuk.

Siapa yang mengerjakan sholat malam pada bulan Romadhon sampai imam beranjak dari tempat sholatnya maka akan dicatat untuknya seperti halnya sholat semalam suntuk. Disebutkan dalam hadits Abu Dzar رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ مَعَ ٱلْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ))

"Jika seseorang mengerjakan sholat bersama imam hingga ia selesai (bubar), maka terhitung baginya sebagai sholat (satu) malam." **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Segeralah menunaikan sholat *Tarawih* di malam Romadhon, agar Alloh ﷻ menyambut kita, dan kita dicatat telah sholat semalam suntuk. Karena setiap malam sepanjang umur adalah kesia-siaan, tidak ada nilainya kecuali jika kita memanfaatkan malam-malam tersebut untuk beribadah kepada Alloh ﷻ.

Dengan demikian, ketika kita dikategorikan di sisi Alloh ﷻ telah melakukan sholat malam semalam suntuk dan pahala ini tercatat sebagai pahala yang besar di sisi-Nya.

Maka dari itu, bersabarlah sejenak bersama imam hingga ia menyelesaikan sholatnya dan jangan tergesa-gesa, yang akibatnya kita akan menuai kerugian terkait pada malam yang kita lalui.

4) Pilihlah sendiri sebutan untuk dirimu di sisi Alloh ﷻ.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Siapa yang mengerjakan sholat malam dengan ***membaca sepuluh ayat,*** *ia* ***tidak dicatat*** *sebagai orang-orang yang* ***lalai.*** *Adapun siapa yang mengerjakan sholat malam dengan* ***membaca seratus ayat,*** *maka ia ditetapkan termasuk golongan* ***Qonitin*** *(orang-orang yang taat). Dan siapa yang mengerjakan sholat malam dengan* ***membaca seribu ayat,*** *maka ia ditetapkan termasuk golongan* ***Muqonthorin*** *(orang-orang yang mendapatkan karunia dan keberkahan melimpah)."* **(HR. Abu Dawud, dishohihkan oleh al-Albani رحمه الله)**

Jika seorang Muslim menyadari bahwa Alloh ﷻ meneliti keadaannya dan kedekatannya dari-Nya, serta Alloh ﷻ mengingat hamba-Nya, dia pun mengetahui bahwa ia memiliki sebutan di sisi Alloh ﷻ , yang dengan sebutan itu ia dikenal di sisi Alloh ﷻ.

Dalam hadits yang kita bahas di sini terdapat nama-nama sebutan bagi setiap orang terkait dengan sholat malam mereka. Maka, hendaknya kita memiliki suatu amalan, yang dengan amalan ini ditetapkan bagi kita satu sebutan di sisi Alloh ﷻ.

5) Sholat malam merupakan identitas kemuliaan seorang Mukmin.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((شَرَفُ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ))

"Kemuliaan orang beriman adalah sholat malam." **(HR. al-Hakim, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Mahasuci Alloh ﷻ! Ini adalah jalan bagi manusia untuk menggapai kemuliaan agar dia menjadi sosok yang mulia di sisi

Alloh ﷻ. Hal ini benar-benar merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang menghendaki kedudukan yang luhur.

Marilah kita bergabung dengan kafilah orang-orang yang mulia dan lakukanlah sholat malam secara rutin, niscaya kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mulia.

6) **Meniti kafilah orang-orang Sholeh.**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِيْنَ قَبْلَكُمْ))

"Hendaklah kalian mengerjakan sholat malam, karena sholat malam adalah tradisi (kebiasaan) orang-orang yang sholeh sebelum kalian." **(HR. at-Tirmidzi, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Ya... siapakah yang ingin bergabung dengan kafilah orang-orang *Shiddiqin* dan *Syuhada'*, kemudian bergabung dengan kafilah orang-orang mulia? Maka dari itu, hendaknya dia menjadikan sholat malam sebagai tradisinya karena sholat malam adalah tradisi dan ciri khas mereka.

Ketika menyebut kata *'tradisi'* dalam hadits di atas, seakan kita dapat meresapi kegigihan, kesabaran dan kesungguhan dalam amalan ini. Oleh sebab itu, bersungguh-sungguhlah dalam mengamalkannya seperti kesungguhan mereka, niscaya kita termasuk dalam golongan mereka.

7) **Sholat malam adalah pendekatan seorang hamba kepada Robbnya.**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةٌ لِلإِثْمِ))

"Hendaknya kalian mengerjakan sholat malam, karena sesungguhnya sholat malam adalah tradisi orang-orang Sholeh sebelum kalian, ia adalah pendekatan diri kepada Robb kalian, dan menghapus kesalahan-kesalahan serta dapat menghindarkan dosa." **(HR. at-Tirmidzi, dihasankan oleh al-Albani رحمه الله)**

Sesungguhnya sholat malam adalah sebaik-baik interaksi dengan Alloh ﷻ Yang Maha Mulia. Jika kita mengorbankan sebagian dari kenyamanan kita karena Alloh ﷻ, niscaya Alloh ﷻ akan menggantinya dengan kenyamanan dan kesehatan yang lebih banyak dan lebih utama.

8) **Perlindungan dari dosa.**

Dalam hadits sebelumnya, kita telah mengetahui, Rosulullah ﷺ menyebutkan bahwa sebagian dari keutamaan-keutamaan sholat malam, adalah menghindarkan pelakunya dari dosa yang akan datang dan menghapuskan dosa yang telah lalu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh al-Hasan رحمه الله, *"Barangsiapa yang melalui malamnya dengan kebaikan, maka ia akan dijamin dengan perlindungan pada siang harinya. Dan siapa yang melalui siangnya dengan kebaikan, maka ia dijamin dengan perlindungan pada malam harinya."*

c. Keutamaan Sholat *Tarawih* Berjama'ah.

Abu Dzar رضي الله عنه mengatakan, *"Kami berpuasa bersama Rosulullah ﷺ pada bulan Romadhon. Sama sekali beliau tidak mengerjakan sholat Tarawih bersama kami pada bulan hingga tersisa tujuh (malam). Lantas, beliau mengerjakan sholat Tarawih bersama kami sebagai imam hingga lewat sepertiga malam. Pada malam keduapuluh empat, beliau tidak mengerjakan sholat bersama kami. Begitu pada malam keduapuluh lima, beliau mengerjakan sholat bersama kami hingga lewat seperdua malam. Saya berkata, "Wahai Rosulullah, andai saja engkau menggenapkannya semalam suntuk."* Maka beliau ﷺ bersabda:

((إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ))

"Jika seseorang mengerjakan sholat bersama imam hingga ia selesai (bubar), maka terhitung baginya sebagai sholat (satu) malam." **(HR. Ahmad, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Pada malam keduapuluh enam, beliau tidak mengerjakan sholat malam bersama kami. Begitupun pada malam ketiga (dari tujuh malam Romadhon yang tersisa), beliau mengumpulkan keluarga dan istri-istri beliau serta orang-orang. Lalu beliau mengerjakan sholat malam bersama kami hingga kami khawatir akan terlewatkan waktu keberuntungan."

Periwayat hadits bertanya, *"Apa itu waktu keberuntungan?"* Abu Dzar ﷺ menjawab, *"Waktu sahur." Setelah itu, beliau tidak mengerjakan sholat malam bersama kami pada malam yang tersisa dari bulan Romadhon."*

Hujjah/dalil yang dijadikan acuan pada hadits ini adalah sabda beliau, *"Jika seseorang mengerjakan sholat bersama imam..."* Ini cukup jelas penunjukannya sebagai dalil terkait keutamaan sholat malam pada bulan Romadhon bersama imam. Penulis *'Aun al-Ma'bud*, mengatakan, *"Dia mendapatkan pahala sholat satu malam penuh."*

Imam Ahmad ﷺ menyatakan, "Menurutku, hal yang mengagumkan dari riwayat ini adalah, ia mengerjakan sholat malam bersama imam dan melakukan sholat witir bersamanya, berdasarkan hadits Nabi ﷺ, 'Jika ia mengerjakan sholat bersama imam...."

Demikianlah, keutamaan dan landasan hadits yang menjadi dasar pensyariatan sholat Tarawih.

d. Kaum Wanita Sholat *Tarawih* Berjama'ah.

Kaum wanita boleh mengikuti sholat *Tarawih* berjamaah pada bulan Romadhon jika mereka memperhatikan adab-adab keluar rumah berdasarkan syariat seperti mengenakan penutup aurat, tidak memakai minyak wangi, tidak mengeraskan suara mereka atau berbaur dengan kaum pria di kendaraan-kendaraan, jalan-jalan dan semacamnya, menundukkan pandangan dan tidak berada di luar rumah pada waktu larut malam tanpa mahram.

Jika mereka tidak mampu seperti itu, sholat mereka di rumah adalah lebih utama dan seorang laki-laki di antara keluarga mereka dapat menjadi imam sholat bagi mereka di rumah.

3. Tilawah al-Qur'an.

Arti dari kata *tilawah al-Qur'an*, yaitu membaca Al-Qur'an karena kata '*tilawah'* bermakna '*qoro'a'* yang artinya membaca. Dalam hal ini seorang hamba sangat dianjurkan sekali untuk dapat membaca panduan hidup seluruh alam, yaitu Al-Qur'an. Kemudian Kata tilawah merupakan bentuk *'mashdar'* atau kata asal yang terbentuk dari kata kerja dasar *'talaa* (kata kerja bentuk lampau/kkbl) '*yatluu'* (kata kerja bentuk sekarang/kkbs). Dalam bentuk jamak

berarti *'talau'* atau *'yatluuna'*. Sedangkan dalam kata perintah biasanya di baca *'utluu'* atau jika dahului *wawu* menjadi *'watluu'*.

Telah kita ketahui bahwa orang yang paling mulia disisi Alloh ﷻ pun diperintahkan oleh Alloh ﷻ melalui malaikat Jibril عليه السلام untuk membaca ayat-ayatnya, apalagi kita seorang hamba yang jauh dari kemuliaan Beliau.

Lalu dalil yang menganjurkan kita untuk senantiasa ber*tilawah Al-Qur'an* yaitu, Alloh ﷻ berfirman :

Orang-orang yang Kami datangkan al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benar bacaan, merekalah yang beriman kepadanya dan barang siapa mengingkarinya maka mereka termasuk orang-orang merugi. **(QS. Al Baqoroh [2] : 121)**

Menurut ayat tersebut, bahwa mereka yang membaca kitab Alloh ﷻ, Al-Qur'an dengan *'haqqa tilawah'* yang menurut sebagian mufassir adalah maknanya **membaca dengan sebenar-benar bacaan** sebagaimana ketika ia diturunkannya (orisinalitas tertinggi) maka hal tersebut merupakan bukti keimanan kepada kitab tersebut. Jika tidak melakukannya maka termasuk mereka yang mengingkarinya dan menjadi orang-orang yang merugi dan binasa di akhirat nanti. Maka **pemaknaan ayat** tersebut mengindikasikan pentingnya setiap muslim untuk *'tilawah al-Qur'an'*.

Adapun kata yang mengisyaratkan *'membacanya'* pada ayat di atas yaitu *'yatluunahu'* yang merupakan kata dasar dari *'tilawah'* dalam bentuk jamak dari kkbs yang mengisyarakatkan perbuatan sedang, terus menerus atau berkesinambungan (rutin).

Tilawah Al-Qur'an harus dilakukan secara terus menerus, rutin dan berkesinambungan sebagaimana yang diisyaratkan oleh Rosulullah ﷺ agar setiap muslim mampu mengkhatamkan bacaan al Quran pada setiap bulannya.

Dengan demikian, makna tilawah bukan sekedar membaca tetapi membaca Al-Qur'an itu harus sempurna sesuai dengan contohnya *(Tahsin)*, dipahami *(Tafhim)* dan diaplikasikan dalam kehidupan *(Tabligh)*. Tentunya aktivitas ini harus dilaksanakan secara rutin, berkala dan berkesinambungan. Apabila cara seperti ini telah diaplikasikan oleh setiap muslim, maka merekalah yang telah

melaksanakan tilawah Al-Qur'an dalam pengertian yang sebenarnya.

4. Sedekah.

a. Definisi Sedekah.

Dalam bahasa arab adalah *shodaqoh*, secara bahasa bermakna membenarkan, menyetujui dan mengetahui.

Sedangkan secara istilah mengandung makna memberikan sesuatu yang berharga, apapun jenis dan berapapun jumlahnya, kepada orang lain, secara ikhlas dan sukarela, tidak dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, sebagai tanda keyakinan dan kesungguhan hati akan kebenaran dan keutamaannya, bahwa Alloh ﷻ akan mengganti bahkan menambah keberkahan harta yang dimilikinya.

Pernahkan kita mendengar kisah tentang seorang yang asalnya kaya, tiba-tiba jatuh miskin karena rajin bershodaqoh? Ataukah sebaliknya, seorang justru semakin kaya, makmur dan bahagia, karena rajin bershadaqoh? Atau, ingatkah kita Kisah *"Aisyah ﵂, istri Rasullulloh ﷺ, yang memberikan dua buah roti kepada dua orang pengemis, padahal roti itu yang tersisa untuk buka puasanya? Dimana yang terjadi selanjutnya, Alloh ﷻ menggantikan pemberian itu dengan kambing bakar yang di atasnya terdapat roti yang diantar oleh seorang tetangganya. Padahal, tetangga tersebut belum pernah memberi hadiah apapun sebelumnya.*

Dalam Al-Qur'an, kita tahu tentang janji Alloh ﷻ yang akan melipatgandakan Shodaqoh kita dengan 700 kali lipat dari apa yang kita shodaqohkan **(QS. Al-Baqaroh [2]: 261)**. Pada kenyataannya, ternyata masih banyak manfaat lain dari shodaqoh. Diantaranya, dapat menyelamatkan si pemberi dari kejadian buruk. Selain itu, Atas ijin Alloh ﷻ, shodaqoh juga ampuh untuk menyembuhkan penyakit si pemberi.

Salah satu kisah dari banyaknya kisah yang menggugah berkenaan tentang shodaqoh, yaitu Adalah Muhammad bin Wadhoh ﵀, seorang imam, hafizh, dan ahli hadist. Beliau adalah budak dari penguasa Andalusia. Waro', zuhud, sabar dalam menyebarkan ilmu serta jauh dari perbuataan maksiat adalah hal lain yang diketahui dari dirinya. Suatu ketika beliau sedang asyik

berbincang dengan tamunya, datang seseorang membawa kabar tentang anak beliau yang di tabrak dan dilindas gerobak. Tetapi ia tidak begitu peduli dengan berita buruk itu.

Bahkan beliau mengambil bukunya dan meminta seorang qori' untuk memanjangkan bacaannya. Tak lama seorang lelaki datang menepis berita buruk tadi mengabarkan, "bergembiralah wahai Abu Abdillah, *Alhamdulillah* anak anda selamat, Roda gerobak itu hanya menyerempet bajunya hingga ia terjatuh, namun ia tak sampai cedera', jelas si pembawa berita.

Maka Muhammad bin Wadhoh ﷺ menjawab, *"Alhamdulillah, aku yakin akan hal itu, karena hari ini aku melihat anakku memberikan uang recehan kepada seorang miskin, jadi aku tahu tidak akan ada suatu keburukan pun yang akan menimpanya siang ini*. Lalu ia mengutip hadist : *"Sesungguhnya Alloh ﷻ akan menolak kematian yang buruk atas seseorang karena shodaqoh yang di keluarkannya".*

b. Keutamaan sedekah.

Berbicara tentang keutamaan sedekah, Sangat banyak sekali hadits-hadits yang menyatakan sebuah keutamaan orang yang bersedekah.

Sungguh Alloh ﷻ benar-benar memuliakan orang-orang yang bersedekah. Ia menjanjikan banyak keutamaan dan balasan yang menakjubkan bagi orang-orang yang gemar bersedekah. Sungguh keajaiban sedekah ini memiliki keutamaan yang besar. Terdapat ratusan dalil yang menceritakan keberuntungan, keutamaan, kemuliaan orang-orang yang bersedekah. Ibnu Hajar Al-Haitami ﷺ mengumpulkan ratusan hadits mengenai keutamaan sedekah dalam sebuah kitab yang berjudul *Al-Inaafah Fimaa Ja'a Fis Shodaqoh Wad-Dhiyaafah*, meskipun hampir sebagiannya perlu dicek keshohihannya. Banyak keutamaan ini seakan-akan seluruh kebaikan terkumpul dalam satu amalan ini, yaitu sedekah. Maka, sungguh mengherankan bagi orang-orang yang mengetahui dalil-dalil tersebut dan ia tidak terpanggil hatinya serta tidak tergerak tangannya untuk banyak bersedekah.

Diantaranya hadits Rasulullah ﷺ yang artinya:
"Buatlah penghalang dari api neraka sekalipun dengan separo kurma, jika tidak mendapatkannya, maka bershodaqohlah dengan perkataan yang baik". **[HR.Bukhori, Muslim dan Ahmad].**

5. I'tikaf.

Rosulullah ﷺ memberi teladan dalam syariat i'tikaf karena dalam hati manusia ada kekusutan, kefakiran dan kerusakan yang tidak bisa diatasi, kecuali dengan menghadapkan diri kepada Alloh ﷻ

Benar, ketika manusia mengalami berbagai kesulitan hidup di dunia ini, mereka merindukan kesunyian yang di dalamnya dia menyepi bersama *Robb* dan *Ilah*nya, kekasihnya dan Dzat yang diibadahinya, penolong dan Dzat yang dimintainya.

I'tikaf Romadhon adalah kesempatan terbaik bagi orang yang ingin mendapatkan kebahagiaan sejati. Karena di dalamnya terdapat berbagai macam hadiah yang telah disimpan untuk para hamba, tepat pada sepuluh hari terakhir di bulan Romadhon.

I'tikaf adalah sebuah ibadah yang tidak sama dengan ibadah lainnya. I'tikaf berarti memfokuskan diri kepada Alloh ﷻ secara total dan meninggalkan berbagai kesenangan dunia yang dapat menghalangi perjalanan ruhani manusia yang luhur.

I'tikaf juga melambangkan bentuk hubungan yang sempurna dengan Alloh ﷻ, demi mewujudkan kejernihan ruhani dalam interaksi seorang hamba dengan-Nya.

6. Catatan Untuk Kaum Muslimah.

Saudariku kaum Muslimah....

Berupayalah untuk melipatgandakan amal kebaikan dan ketaatan yang *mubah* (dibolehkan) bagi Anda di waktu datang haid ketika tidak ada sholat dan puasa. Maka gantilah semua itu dengan beragam ibadah seperti berdzikir dan beristighfar kepada Alloh ﷻ, bersholawat kepada Nabi ﷺ, berdoa, bersedekah, mendengarkan al-Qur'an, membaca buku yang bermanfaat, memberi hidangan berbuka kepada orang-orang yang berpuasa dan amal-amal kebaikan lainnya.

Ketahuilah wahai saudariku kaum muslimah....

Ketika Anda terhalang untuk melaksanakan sholat dan puasa di waktu haid dan Anda niatkan itu semata-mata dalam rangka mentaati Alloh ﷻ dan rela terhadap apa yang telah ditentukan-Nya, maka Anda dalam keadaan diberi pahala.

Dan hendaknya–*wahai saudariku tercinta*–lisanmu selalu basah karena berdzikir kepada Alloh ﷻ. Karena yang demikian itu adalah hiasan mulut dan makanan hati serta penenang jiwa. Dan dzikirpun merupakan perniagaan besar yang sangat menguntungkan.

Wahai pemilik semangat yang tinggi dan cita-cita yang luhur, raihlah kesempatan yang baik ini sebelum terlewatkan dan bergegaslah kepada amalan-amalan kebaikan!

Terakhir, kita semua memohon kepada Alloh ﷻ agar Dia memberkahi kita semua dalam bulan Romadhon ini dan menjadikan kita orang yang dirahmati dengan amalan puasa dan sholat kita serta berbagai amal Sholeh lainnya.

Demikianlah berbagai amal ibadah yang dapat dilakukan dibulan Romadhon. Semoga Alloh ﷻ memberikan kekuatan lahir dan batin kepada kita untuk dapat memakmurkan waktu-waktu yang mulia dan semoga Alloh ﷻ berkenan menerima amal sholeh kita.

C. *LAILATUL QODAR* DAN KEUTAMAANNYA.

Umat Nabi Muhammad ﷺ adalah umat akhir zaman, usia hidup mereka terbatas pada kisaran beberapa puluh tahun saja, sedikit sekali orang yang umurnya lebih dari 70 tahun, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi ﷺ:

((أَعْمَارُ أُمَّتِيْ مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى السَّبْعِيْنَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوْزُ ذَلِكَ))

"Usia umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh (tahun) dan sangat jarang sekali dari mereka yang usianya lebih dari itu." **(HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dishohihkan al-Albani رحمه الله)**

Berbeda dengan umat-umat terdahulu, umur mereka bisa mencapai ratusan tahun. Mereka dapat menggunakan usia panjang tersebut untuk beribadah kepada Alloh ﷻ. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Nuh عليه السلام berdakwah dan tinggal bersama kaumnya selama 950 tahun, sebuah usia yang lama dan bahkan fantastis untuk ukuran kita.

Akan tetapi Alloh ﷻ Dzat Yang Maha adil dan Maha bijaksana telah menjadikan satu malam yang mulia dan berharga pada bulan Romadhon sebagai gantinya. Seandainya umat Islam menggunakan dan mengerahkan kesungguhan semaksimal mungkin untuk mendapatkan satu malam tersebut, maka umat ini akan hidup dengan umur yang pendek tapi amal sholehnya dapat menyamai atau melebihi amal sholeh umat-umat terdahulu sebelum mereka. Dan benarlah sabda Nabi ﷺ yang menunjukkan bahwa umat ini adalah umat yang paling utama pada hari kiamat nanti dan masuk surga yang pertama kali.

Malam itu adalah malam agung dan mulia, karena ibadah pada malam itu menyamai ibadah seribu bulan. Malam itu adalah *Lailatul Qodar* yang secara harfiah diartikan dengan malam kemuliaan.

Alloh ﷻ berfirman:

"Lailatul Qodar (malam kemuliaan) itu lebih baik dari seribu bulan." **(QS. al-Qodar [97]: 3)**

Sebagai contoh aplikatifnya, jika kita *mujāhadah* (bersungguh-sungguh) untuk melakukan sholat malam pada sepuluh malam-malam terakhir di bulan Romadhon selama sepuluh tahun, maka ibadah tersebut insyaalloh ﷻ lebih baik dari 830 tahun. Karena *Lailatul Qodar* lebih baik daripada 1000 bulan. Sementara jika kita hitung untuk 1000 bulan saja ada sekitar 83 tahun. Jadi ibadah di *Lailatul Qodar* lebih

baik daripada ibadah selama 83 tahun. Jika kita kalikan sebanyak sepuluh tahun Romadhon maka 83 x 10 jadi lebih baik dari 830 tahun. Sungguh luar biasa pahala malam *Lailatul Qodar.* Jika demikian, relakah kita melewatkan malam-malam yang agung tersebut untuk sibuk di Mall, pasar atau begadang di depan televisi?

Karena kemualiaan malam inilah umat Nabi ﷺ mampu mendahului umat-umat lain pada hari kiamat dan pertama kali masuk surga; yaitu dengan memanfaatkan keberkahan *Lailatul Qodar*, kesempatan emas yang tidak pernah diberikan Alloh ﷻ kepada umat para Nabi lainnya.

1. Sebab Penamaan *Lailatul Qodar.*

Kata *Lailatul Qodar* terdiri dari dua kata, yaitu *lailah* yang berarti malam dan *qodar* yang berarti takaran yang bernilai dan terbatas. Para ulama berbeda pendapat mengenai sebab penamaan *Lailatul Qodar* dalam beberapa pendapat:

***Pertama**:* karena pada malam itu Alloh ﷻ menetapkan rezeki, takdir, dan ajal. Maksudnya Alloh ﷻ menetapkan rezeki, takdir, dan ajal pada tahun itu, serta apa yang terjadi pada tahun depannya.

Kedua: diambil dari kata *Qodar* yaitu keagungan dan kemuliaan, karena besarnya pahala dan kemuliaan yang ada di malam itu.

Ketiga: dinamakan *lailatur Qodar* karena amal perbuatan manusia di malam itu memiliki kedudukan khusus di sisi Alloh ﷻ.

Dari bebarapa pendapat tersebut, kita mengetahui arti dan makna *Lailatul Qodar* secara hakiki. Bahwa ia adalah kesempatan emas bagi seluruh umat Islam untuk menambah keimanan dan meraih kedudukan tinggi di sisi Alloh ﷻ dalam waktu yang singkat.

2. Keutamaan *Lailatul Qodar*.

Keutamaan *Lailatul Qodar* telah dijelaskan oleh Alloh ﷻ dalam surat al-Qodar dan hadits Nabi ﷺ berikut:

a. *Lailatul Qodar* lebih baik dari seribu bulan.
Alloh ﷻ berfirman:
"Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan." **(QS. al-Qodar [97]: 3)**

Sesungguhnya *Lailatul Qodar* adalah malam yang paling utama dari malam-malam dalam setahun. Orang yang bahagia adalah orang yang dimudahkan Alloh ﷻ untuk bangun mendirikan sholat dan bersungguh-sungguh mengerjakan amal Sholeh. Sesungguhnya amal Sholeh pada malam itu agung pahalanya, tidak seperti amal Sholeh pada malam lainnya, bahkan seakan-akan beribadah selama seribu bulan.

b. Para Malaikat dan Jibril ﷺ juga turun pada malam itu.
   Alloh ﷻ berfirman:

"Pada malam itu turun Malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Robbnya untuk mengatur segala urusan." **(QS. al-Qodar [97]: 4)**

Turunnya para Malaikat dan Jibril pada malam *Lailatul Qodar* karena banyaknya keberkahan pada malam itu dan Malaikat turun bersamaan dengan turunnya rahmat dan berkah. Sebagaimana mereka turun ke sisi orang yang membaca al-Qur'an, mereka juga akan mengepakkan sayapnya untuk membenarkan dan mengagungkan orang tersebut.

c. Melimpahnya kesejahteraan hingga terbit fajar.
   Alloh ﷻ berfirman:

"Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." **(QS. al-Qodar [97]: 5)**

Seluruh malam itu penuh kebaikan, tiada keburukan di dalamnya.

Mujahid رحمه الله berkata, "dalam firman Alloh ﷻ *"salamun hiya"*, maksudnya adalah, karena keselamatan setan tidak dapat berbuat buruk atau merintanginya."

d. Orang yang menghidupkan malam *Lailatul Qodar* dengan keimanan dan mencari pahala, dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.

Orang yang diberi taufik untuk berdiri, bangun pada malam *Lailatul Qodar*, dan ia menghabiskan malam itu dengan sholat, istighfar, berdoa dan ibadah lainnya, maka Alloh ﷻ akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ قَامَ لَيْلَةَ القَدْرِ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ))

"Barangsiapa berdiri (sholat) malam saat Lailatul Qodar dengan keimanan dan mencari (pahala), diampuni baginya dosa-dosa yang telah lalu." **(HR. al-Bukhori dan Muslim)**

Imam an-Nawawi رحمه الله berkata: "Makna *"imānān"* adalah pembenaran bahwa *Lailatul Qodar* itu hak (benar adanya), dengan berusaha mencari keutamaannya. Dan makna *"ihtisāban"* adalah berkeinginan untuk Alloh ﷻ saja, tidak bermaksud agar dilihat oleh orang atau lainnya yang menyelisihi keikhlasan. Dan maksud *"qiyāman"* adalah sholat Tarawih yang telah disepakati oleh para ulama sebagai sunnah."

Imam an-Nawawi رحمه الله juga berkata: "Maksud penghapusan, yaitu jika pelakunya memiliki keburukan, maka dosa-dosa kecilnya dihapus, atau dosa-dosa besarnya diperingan. Dan jika ia tidak memiliki dosa, maka kedudukannya di surga akan ditinggikan.

3. Dirahasiakannya *Lailatul Qodar*.

Kepastian tepatnya kedatangan *Lailatul Qodar* sengaja dirahasiakan oleh Alloh ﷻ, agar menggugah para hamba untuk senantiasa merindukan dan mencari kemuliaan di sisi Alloh ﷻ.

Ubadah bin Shomit رضي الله عنه berkata bahwa Rosulullah ﷺ keluar untuk mengabarkan kedatangan *Lailatul Qodar*, namun pada waktu itu ada dua orang yang berdebat sengit, maka Nabi ﷺ bersabda:

((خَرَجْتُ لِأُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ القَدَرِ، فَتَلاَحَى فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ فَرُفِعَتْ، وَعَسَى أَنْ يَكُوْنَ خَيْراً لَكُمْ، فَالتَمِسُوْهَا فِيْ التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالخَامِسَةِ))

"Aku keluar untuk mengabarkan kepada kalian tentang malam Lailatul Qodar, tapi ada dua orang berdebat hingga tidak bisa lagi diketahui kapan kedatangannya; mungkin ini lebih baik bagi kalian. Carilah malam tersebut pada malam-malam 29, 27, dan 25." **(HR. al-Bukhori)**

4. Tanda-Tanda *Lailatul Qodar*.

Lailatul Qodar mempunyai beberapa tanda, baik pada malamnya maupun setelah terjadinya (esok harinya).

Adapun tanda-tanda pada malamnya, di antaranya:

a. Sinar cahaya sangat kuat pada malam *Lailatul Qodar* dibandingkan dengan malam-malam lainnya.

Tanda ini pada zaman sekarang hanya bisa dirasakan oleh mereka yang tinggal di tempat yang jauh dari sinar listrik atau sejenisnya.

b. *Thuma'ninah*.

Yaitu ketenangan hati dan kelapangan dada yang dirasakan oleh orang-orang yang beriman lebih kuat dari malam-malam yang lainnya.

c. Angin dalam keadaan tenang pada malam *Lailatul Qodar*, tidak berhembus kencang dan tidak ada guntur.

Hal ini berdasarkan hadits dari Jabir bin Abdillah ﷺ: "Sesungguhnya Rosulullah ﷺ bersabda:

((وَهِيَ لَيْلَةٌ طَلْقَةٌ بَلْجَةٌ، لاَ حَارَةَ وَلاَ بَارِدَةَ))

"(Lailatul Qodar) adalah malam yang cerah, tidak panas dan tidak dingin." **(HR. Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dishohihkan keduanya)**

d. Terkadang Alloh ﷻ memperlihatkan malam *Lailatul Qodar* kepada seseorang dalam mimpinya.

Sebagaimana hal ini pernah terjadi pada diri para sahabat Rosulullah ﷺ.

Abu Sa'id al-Khudri ﷺ berkata:

"Kami i'tikaf bersama Nabi ﷺ selama sepuluh hari pada pertengahan bulan Ramadhon. Dan tatkala pagi hari tanggal 20, kami pulang dan tidur, lalu aku bermimpi melihat *Lailatul Qodar*, kemudian aku dilupakannya. Ketika hari menjelang malam, Nabi duduk di atas mimbar, berkhutbah kepada manusia dan menyebutkan kejadian itu, seraya berkata: *"Barangsiapa yang beri'tikaf bersama Nabi ﷺ, maka hendaklah ia kembali ke tempat i'tikafnya."* **(HR. Ibnu Khuzaimah, hadits Hasan)**

e. Kenikmatan beribadah dirasakan oleh seseorang pada malam *Lailatul Qodar* lebih dari malam-malam lainnya.

Alloh ﷻ berfirman:

"Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." **(QS. al-Qodar [97]: 5)**

Adapun tanda setelah terjadi (besok pagi harinya) di antaranya; matahari terbit pada pagi harinya dalam keadaan tidak terik sinarnya dan tidak menyilaukan, berbeda dengan hari-hari biasanya.

Ubay bin Ka'ab ﷺ berkata: "Sungguh Rosulullah ﷺ mengabarkan kepada kami:

((أَنَّهَا تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لاَ شُعَاعَ لَهَا))

"Sesungguhnya matahari terbit pada hari itu dalam keadaan tidak bersinar kuat." **(HR. Muslim)**

Adapun tanda yang menyebutkan bahwa tidak ada atau sedikitnya gonggongan anjing pada malam *Lailatul Qodar* adalah tidak benar, karena terkadang dijumpai pada 10 malam terakhir di bulan Romadhon anjing dalam keadaan menyalak atau menggonggong dan memang tidak ada dalilnya juga.

Semua tanda ini merupakan petunjuk Nabi ﷺ mengenai *Lailatul Qodar*, tapi tidak bisa kita memastikan waktunya tersebut, kapan terjadi? Tanda ini tidak berulang-ulang, karena malam *Lailatul Qodar* selalu berbeda-beda cuacanya di berbagai negara dan berbeda pula waktunya. Ia mungkin dijumpai di negara yang tidak putus hujannya. Kemungkinan pula di negara lain yang sedang kemarau panjang. Karena setiap negara berbeda temperatur panas dan sejuknya.

5. Kiat Menggapai *Lailatul Qodar*.

Lailatul Qodar hanya ada di bulan Romadhon dan lebih ditekankan mencarinya pada sepuluh malam terakhir darinya, dan pada malam-malam ganjil lebih dikhususkan lagi. Pendapat yang benar bahwa *Lailatul Qodar* tersembunyi, tidak ada seorangpun mengetahui dan menentukan hari kedatangannya secara pasti.

Malam *Lailatul Qodar* berpindah-pindah harinya pada setiap tahun. *Lailatul Qodar* terkadang pada tahun ini di tanggal 29 Romadhon, dan pada tahun lainnya di tanggal 27 Romadhon atau kemungkinan lainnya. Sungguh Alloh ﷻ telah menyembunyikan malam itu dari hamba-hamba-Nya, tiada lain agar mereka bersungguh-sungguh dalam

mencarinya. Mereka memperbanyak sholat, doa, menangis, dan membaca Al-Qur'an pada malam-malam sepuluh terakhir dari bulan Romadhon karena berharap untuk menggapai *Lailatul Qodar*. *Lailatul Qodar* bagaikan waktu *mustajābah* (waktu yang dikabulkan untuk berdoa) pada hari Jumat, adanya pada jam berapa? Tidak ada seorangpun yang mengetahui kepastiannya. al-Baghowi ﷺ berkata, *"Secara keseluruhan, Alloh ﷻ menyamarkan malam Lailatul Qodar pada umat ini agar mereka bersungguh-sungguh dalam ibadah pada malam-malam Romadhon sebagai bentuk keseriusan dalam pencariannya."*

Dahulu Nabi ﷺ mencari *Lailatul Qodar* dan menyuruh para sahabatnya agar mencarinya juga. Dan Nabi ﷺ membangunkan keluarganya pada malam-malam sepuluh terakhir dari bulan Romadhon dengan harapan agar mereka menggapai *Lailatul Qodar*. Nabi ﷺ pada malam-malam itu mengencangkan ikat pinggangnya, yaitu menjauhi istri-istrinya untuk sementara waktu agar fokus ibadah.

Wahai kaum Muslimin dan Muslimah yang jujur dan takut pada adzab Robbnya serta ingin lari dari api neraka yang menyala-nyala, mari kita bangun (sholat) pada malam-malam itu, beri'tikaf sesuai kemampuan kita sebagai peneladanan terhadap Nabi Muhammad ﷺ. Malam-malam itu hanya sepuluh hari, kemudian selesai dengan berakhirnya bulan penuh berkah dan kebaikan. Malam-malam itu terbatas dengan hitungan jari, dan tamu mulia ini akan pergi dengan segala kebahagiaan dan kerinduan, pergi dengan kesedihan dan kecintaan.

Hendaknya semua kaum Muslimin dan Muslimah melaksanakan sholat *Tarawih* dan *Tahajjud* dengan berjamaah di rumah-rumah Alloh ﷻ (masjid), mengharap rahmat-Nya ﷻ dan takut adzab-Nya. Sebagaimana seorang yang semangat dalam mengumpulkan harta kekayaan. Sepuluh hari itu adalah penutup bulan Romadhon, dan ukuran kebaikan seseorang adalah pada amal perbuatan di akhirnya. Semoga kita semua mendapatkan malam *Lailatul Qodar* dalam keadaan berdiri sholat menghadap Robb alam semesta, dan Alloh ﷻ mengampuni dosa-dosa kita semua yang lampau.

Hendaknya setiap Muslim menganjurkan keluarganya, memberikan semangat, memotivasi mereka untuk bangun malam dan memperbanyak ibadah, ketaatan dan kebaikan. Abu Hurairah ﷺ berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"Telah datang kepada kalian bulan Romadhon. Bulan yang penuh berkah. Alloh mewajibkan atas kalian puasa di bulan itu. Di bulan tersebut pintu-pintu surga di buka. Pintu-pintu neraka di tutup, setan-setan dibelenggu. Dan di dalamnya terdapat malam Lailatul Qodar yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa diharamkan kebaikannya, maka ia benar-benar telah diharamkan." **(HR. Ahmad, an-Nasa'i, dishohihkan al-Albani)**

Ubadah bin Shomit ﷺ berkata:

"Telah datang kepada kalian bulan Romadhon, bulan yang penuh berkah. Alloh menurunkan padanya rahmah, menghapus kesalahan-kesalahan, mengabulkan doa, dan Alloh membanggakan kalian di hadapan para malaikat-Nya, maka perlihatkanlah kepada Alloh kebaikan dari diri-diri kalian. Sesungguhnya orang yang celaka adalah orang yang diharamkan padanya rahmat Alloh." **(HR. ath-Thobroni)**

Wahai para pembaca yang budiman, berlomba-lombalah kalian dalam ketaatan dan peribadatan kepada Alloh. Hindarilah terjatuh dalam dosa dan kemaksiatan.

Alloh ﷻ berfirman:

"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir." **(QS. Qof [50]: 18)**

Berikut ini beberapa kiat untuk menggapai *Lailatul Qodar* :

a) Memberi buka puasa bagi orang yang berpuasa, baik dengan mengundang mereka untuk buka bersama di rumah atau di masjid, atau dengan mengirim makanan kepadanya.

Dengan ini kita mendapatkan pahala puasa Romadhon yang banyak. Karena sabda Nabi ﷺ:

((مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا))

"Barangsiapa yang memberi buka orang yang berpuasa, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang diberinya buka tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun." **(HR. at-Tirmidzi, dishohihkan al-Albani ﷺ)**

Apalagi jika amal ini bertepatan dengan *Lailatul Qodar*, maka akan berlipat-lipat lagi pahalanya.

b) Berdoalah selalu agar mendapatkan *Lailatul Qodar* ketika anda sedang mengerjakan amal Sholeh.

c) Bersedekah di malam-malam yang diduga *Lailatul Qodar*.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa bersedekah seharga sebutir kurma dari penghasilan yang baik (halal), sedangkan Alloh tidak menerima kecuali yang baik, sesungguhnya Alloh akan menerima dengan tangan kanan-Nya, lalu memeliharanya untuk pemiliknya sebagaimana salah seorang di antara kalian memelihara anak kuda, sehingga menjadi sebesar gunung." (HR. al-Bukhori)

d) Berbakti kepada orang tua.

Jika orang tua kita masih hidup, maka dekatilah mereka dengan senyuman dan perkataan baik, penuhi kebutuhan mereka dan berbukalah bersama mereka.

Jika orang tua sudah meninggal, maka kita dapat berbakti kepada mereka dengan mendoakan kebaikan kepada mereka.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara, yaitu: sadekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak Sholeh yang berdoa untuknya." (HR. Muslim)

e) Membaca dzikir pagi dan petang.

Dzikir pagi dan petang sangat penting bagi kaum Muslimin, di antaranya adalah untuk menjaga dirinya dari berbagai godaan setan, yang akan menyebabkan manusia lalai dari ibadah dan mengingat Alloh ﷻ, sehingga malam *Lailatul Qodar* pun terlewatkan dengan sia-sia. Oleh karena itu, hendaklah kita membiasakan dzikir pagi dan petang dengan rutin setiap hari, lebih-lebih pada sepuluh hari terakhir dari bulan Romadhon.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: *"Seorang laki-laki datang menghadap Rosulullah ﷺ sambil berkata: "Wahai Rosulullah ﷺ, kemarin saya disengat kalajengking",* maka Rosulullah ﷺ bersabda:

((أَمَّا إِنَّكَ لَوْ قُلْتَ حِيْنَ أَمْسَيْتَ أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ تَضُرَّكَ))

"Seandainya ketika sore hari engkau membaca: ***A'udzu bi kalimaatillahit taammaati min syarri maa kholaq*** *(aku berlindung dengan perantara kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya), niscaya engkau tidak akan disengatnya."* **(HR. Muslim)**

Di antara makhluk Alloh ﷻ yang paling jahat dan ganas adalah setan, dimana ia telah berjanji kepada Alloh ﷻ untuk menjerumuskan manusia ke dalam jurang api Neraka Jahannam.

6. Memburu Kemuliaan *Lailatul Qodar*.

Abu Hurairoh ؓ mengatakan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((أُرِيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أَيْقَظَنِيْ بَعْضُ أَهْلِيْ فَنُسِّيتُهَا فَالْتَمِسُوْهَا فِيْ الْعَشْرِ الْغَوَابِرِ))

"(Waktu datangnya) Lailatul Qodar diperlihatkan kepadaku. Kemudian salah seorang keluargaku telah membuyarkan konsentrasiku, (sehingga) aku pun lupa darinya, maka carilah ia pada sepuluh (malam) terakhir." **(HR. Muslim)**

Juga terdapat riwayat dari Rosulullah ﷺ bahwa beliau mencarinya pada malam ganjil dari sepuluh hari terakhir. Rosulullah ﷺ bersabda:

((وَقَدْ رَأَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فَأُنْسِيْتُهَا فَالْتَمِسُوهَا فِى الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ فِيْ كُلِّ وِتْرٍ، وَقَدْ رَأَيْتُنِيْ أَسْجُدُ فِيْ مَاءٍ وَطِيْنٍ)). قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ: (مُطِرْنَا لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِيْنَ فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِى مُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَقَدِ انْصَرَفَ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَوَجْهُهُ مُبْتَلٌّ طِيْنًا وَمَاءً))

"Sesungguhnya aku telah melihat malam ini (Lailatul Qodar) akan tetapi kemudian aku dibuat lupa, maka carilah oleh kalian Lailatul Qodar itu pada sepuluh malam terakhir yang ganjil. Dan sungguh aku telah melihat diriku (bemimpi) bahwa aku sujud di atas air bercampur tanah liat." Abu Sa'id al-Khudri ؓ berkata, 'Kami mendapatkan hujan pada malam kedua puluh satu Romadhon lalu aku lihat Nabi ﷺ setelah selesai sholat shubuh

pada malam tersebut wajah beliau basah oleh air dan tanah liat."
(HR. Muslim, an-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ahmad)

al-Baghowi ﷺ mengatakan, *"Kesimpulannya, Alloh ﷻ menyamarkan malam ini bagi umat Nabi ﷺ agar mereka berusaha keras dalam ibadah pada malam-malam sepuluh hari itu demi menggapainya."*

Oleh karena itu, carilah Lailatul Qodar di malam-malam ganjil sepuluh hari terakhir di bulan Romadhon, yaitu malam ke-21 dan 23. Jika lemah dan tidak mampu mencarinya pada semua malam ganjil terakhir, hendaknya ia mencarinya pada sebagian malam ganjil yang tersisa; pada malam ke-25, 27 dan 29.

Pembaca yang budiman, seluruh waktu sepanjang hayat mudah dilalui kecuali malam ini. Malam saat diturunkan Al-Qur'an secara sekaligus ke langit dunia, malam saat ditetapkan hukum-hukum pada tahun itu dan takdir-takdir ditetapkan, juga malam yang saat itu para malaikat turun ke bumi.

Rosulullah ﷺ telah berusaha keras pada sepuluh hari terakhir ini, sesuatu yang tidak beliau lakukan pada waktu-waktu yang lainnya, dan beliau melakukan i'tikaf untuk mencari malam itu. Beliau melakukannya secara berkesinambungan untuk menggapai malam itu. Oleh sebab itu, marilah kita raih apa yang terluputkan dari kita selama ini dengan memanfaatkan sebai mungkin malam Lailatul Qodar ini, sebab ia dihitung terkait dengan umur.

Malam yang ketika itu Alloh ﷻ menerima taubat dari setiap orang yang bertaubat. Pada malam itu ditetapkan dari *Ummul Kitab* (*Lauhul Mahfuzh*), apa yang akan terjadi pada setahun ke depan berupa kematian, hidup, rezeki dan hujan.

Mujahid ﷺ berkata bahwa puasa pada saat itu dan sholat malamnya lebih utama dari puasa dan sholat malam seribu bulan yang tidak ada Lailatul Qodar di dalamnya.

Ka'ab al-Ahbar ﷺ menuturkan bahwa pada malam tersebut, terdapat penghapusan dosa-dosa manusia. Ia adalah malam yang diberkahi dan pada malam itu pula bumi mendapatkan kemuliaan.

Abu Hurairah ﷺ menuturkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ السَّابِعَةِ، أَوِ التَّاسِعَةِ وَعِشْرِيْنَ، وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تِلْكَ اللَّيْلَةُ أَكْثَرُ فِي الْأَرْضِ مِنْ عَدَدِ الْحَصَى))

"Lailatul Qodar adalah malam kedua puluh tujuh atau kedua puluh sembilan, dan para malaikat pada malam itu di bumi lebih banyak dari jumlah kerikil." **(HR. Ibnu Khuzaimah, dishohihkan al-Albani ﷺ)**

Malam *Lailatul Qodar* dapat dilihat dari tanda-tandanya, di antaranya adalah bahwa malam itu tidak dingin, tidak pula panas dan matahari pada hari itu terbit tanpa sinar yang menyilaukan pandangan mata.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ لَيْلَةٌ سَمْحَةٌ طَلْقَةٌ، لاَ حَارَةَ، وَلاَ بَارِدَةَ، تُصْبِحُ شَمْسُهَا صَبِيْحَتَهَا ضَعِيْفَةً حَمْرَاءَ))

"Lailatul Qodar adalah malam yang kondusif, cerah, tidak panas, tidak pula dingin, pada paginya cahaya matahari menjadi lemah dan berwarna merah." **(HR. ath-Thoyalisi, dishohihkan al-Albani)**

((تُصْبِحُ الشَّمْسُ صَبِيحَةَ تِلْكَ اللَّيْلَةِ مِثْلَ الطَّسْتِ لَيْسَ لَهَا شُعَاعٌ حَتَّى تَرْتَفِعَ))

"Pada pagi harinya (setelah) malam itu, matahari terbit tidak memancarkan sinar, seperti baskom (guci bulat tempat cuci tangan), hingga meninggi." **(HR. Abu Dawud, dishohihkan al-Albani ﷺ)**

Lailatul Qodar juga memiliki tanda-tanda lain yang kebanyakannya tampak setelah waktu malam berlalu.

Semoga sholawat dan salam sejahtera
tercurah atas Nabi Muhammad ﷺ,
keluarga dan para sahabatnya.

HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK MASYARAKAT ISLAMI

HASMI

SEBUAH GERAKAN KEBANGKITAN

www.hasmi.org

sekretariat@hasmi.org

0821 1166 6677

facebook.com/harakahhasmi

youtube.com/hasmimediapusat

(0251) 8650 282

e-KJ
ELEKTRONIK KEDIPAK JUMAT